



Petunjuk Teknis (Juknis) PESANTREN RAMADAN CERIA

#DiRumahAja #NgajiDariRumah



**DINAS PENDIDIKAN KOTA SURABAYA
TAHUN 2020**

PETUNJUK TEKNIS
PESANTREN RAMADAN CERIA DARING
DINAS PENDIDIKAN KOTA SURABAYA 2020

A. Latar Belakang

Peserta didik hari ini adalah pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang harus dididik, dibimbing, dilatih, dan dikembangkan potensinya. Potensi mereka adalah harapan bagi masa depan bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan di semua jalur jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Dengan diberikannya pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di sekolah, peserta didik nantinya diharapkan akan menjadi generasi emas bangsa yang beriman, bertakwa, unggul dalam segala hal dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Oleh sebab itu, dalam menyambut datangnya Bulan Ramadan yang penuh berkah ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya bermaksud mengagendakan kegiatan Pesantren Ramadan Ceria. Sehubungan dengan pandemi Covid-19 di seluruh negeri ini bahkan seluruh dunia, maka pelaksanaan kegiatan tersebut akan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Hal itu dimaksudkan untuk pencegahan penularan virus tersebut semakin meluas sebagaimana intruksi dari pemerintah terkait dengan *Physical Distancing*.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah;
4. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah;
5. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19; dan
6. Surat Edaran Menteri Agama RI No. 6 Tahun 2020 Tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H di Tengah Pandemi Wabah Covid-19.

C. Tujuan

Pelaksanaan Pesantren Ramadan Ceria secara daring ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt;
2. meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam;
3. mengajak peserta didik semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan beribadah dan berdoa dari rumah;
4. tetap berlangsungnya kegiatan pesantren Ramadan walaupun dari rumah;

D. Nama dan Bentuk Kegiatan

1. Nama Kegiatan

Adapun nama kegiatan ini adalah **Pesantren Ramadan Ceria #DiRumahAja #NgajiDariRumah.**

2. Bentuk Kegiatan

- a. Kegiatan ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) alias *online*. Guru memberikan materi pesantren Ramadan dari sekolah (WFO) maupun dari rumah (WFH) kepada peserta didik di rumah (SFH) secara daring.
- b. Materi Pesantren Ramadan Ceria juga akan ditayangkan *live* di TV9 dengan mewajibkan peserta didik menonton di jam tayang yang telah ditentukan.

E. Waktu Pelaksanaan

Pesantren Ramadan Ceria akan terselenggara selama 6 hari, yaitu tanggal 11 s.d. 16 Mei 2020. Adapun jam tayang di TV9 sebagai berikut:

1. Jenjang SD

- a. Kelas I s.d. III : pkl. 07.30 – 08.00 WIB
- b. Kelas IV s.d. VI : pkl. 08.00 – 08.30 WIB

2. Jenjang SMP : pkl. 08.30 – 09.00 WIB

F. Aplikasi Pembelajaran

Aplikasi yang wajib digunakan dalam kegiatan Pesantren Ramadan Ceria Daring, terutama untuk kegiatan kelas virtual, pemantauan, tagihan dan pelaporan adalah Microsoft Office 365 Sub Domain Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Rekomendasi aplikasi yang digunakan sebagai sumber belajar adalah aplikasi Al-Qur'an Digital Kemenag RI (<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>), Rumah Belajar

Kemendikbud RI (<https://belajar.kemdikbud.go.id/>), Video Pendidikan (<https://video.pendidikan.id/>), Youtube, dan lain-lain.

G. Materi Kegiatan

Pesantren Ramadan Ceria ini berisikan tentang materi-materi yang meliputi 1 doa-doa harian dan 5 aspek ajaran agama Islam. Secara rinci materi tersebut sebagai berikut:

1. Materi Tingkat SD

| No. | Hari/Tgl | Aspek | Kelas | Materi | Tagihan |
|-----|---------------------|------------------------|-------|---|--|
| 1 | Senin, (11/5/20) | Al-Qur'an dan Hadis | I | a. Q.S. Quraisy b. Hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan melafalkan dan menghafal surat ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat rekaman video menghafalkan surat |
| | | | II | a. Q.S. al-Insyirah b. Hadis tentang sikap kasih sayang | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan melafalkan dan menghafal surat ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat rekaman video menghafalkan surat |
| | | | III | a. Q.S. al-Qadr | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan |



| | | | | | |
|--|--|--|----|---|--|
| | | | | <p>b. Hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an</p> | <p>melafalkan dan menghafal surat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat rekaman video menghafalkan surat |
| | | | IV | <p>a. Q.S. al-Baqarah/2: 183</p> <p>b. Hadis tentang puasa Ramadan</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan melafalkan dan menghafal surat ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan ayat; (2) Menulis hadis dengan baik dan benar |
| | | | V | <p>a. Q.S. al-Isra'/17: 82</p> <p>b. Hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an II</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan melafalkan dan menghafal surat ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat rekaman video |



| | | | | | |
|---|-------------------|----------------|----|---|---|
| | | | | | menghafalkan ayat beserta artinya |
| | | | VI | a. Q.S. al-Anfal/8: 33 b. Hadis tentang keutamaan <i>istighfar</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan melafalkan dan menghafal surat ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan ayat beserta artinya; (2) Menulis ayat |
| 2 | Selasa, (12/5/20) | Doa-Doa Harian | I | a. Doa hendak tidur b. Doa bangun tidur c. Doa belajar | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan menghafal doa dan terbiasa berdoa ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat rekaman video menghafalkan doa |
| | | | II | a. Doa sebelum makan b. Doa sesudah makan c. Doa sesudah wudu | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan menghafal doa dan terbiasa berdoa ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis |



| | | | | | |
|--|--|--|-----|---|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-4: Membuat rekaman video menghafalkan doa |
| | | | III | a. Doa masuk kamar mandi b. Doa keluar kamar mandi c. Doa untuk kedua orang tua | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan menghafal doa dan terbiasa berdoa ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan doa; (2) Menulis doa beserta artinya |
| | | | IV | a. Doa masuk masjid b. Doa keluar masjid c. Doa sesudah adzan | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan menghafal doa dan terbiasa berdoa ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan doa; (2) Menulis doa beserta artinya |
| | | | V | a. Doa berbuka puasa b. Doa bercermin c. Doa kebaikan dunia akhirat | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan menghafal doa dan terbiasa berdoa |



| | | | | | |
|---|-----------------|-----------------|----|---|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan doa; (2) Menulis doa beserta artinya |
| | | | VI | a. Doa berpakaian b. Niat Salat Tarawih c. Niat Zakat Fitrah | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist kemampuan menghafal doa dan terbiasa berdoa ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan doa; (2) Menulis doa beserta artinya |
| 3 | Rabu, (13/5/20) | Aqidah (Tauhid) | I | a. Rukun Iman b. Asmaul Husna (al-Ahad, al-Khaliq, dan as-Sami') | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan beriman kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan Asmaul Husna beserta artinya; (2) |



| | | | | | |
|--|--|--|-----|---|---|
| | | | | | Mewarnai kaligrafi salah satu Asmaul Husna |
| | | | II | <p>a. Kalimat Thayyibah (Hamdalah)</p> <p>b. Asmaul Husna (ar-Razzaq, al-Hamid, dan asy-Syakur)</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan beriman kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan Asmaul Husna beserta artinya; (2) Membuat kaligrafi salah satu Asmaul Husna |
| | | | III | <p>a. Kalimat Thayyibah (Subhanallah)</p> <p>b. Asmaul Husna (al-‘Adhim, al-Kabir, dan al-Mutakabbir)</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan beriman kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: (1) Membuat rekaman video menghafalkan Asmaul Husna beserta artinya; (2) Membuat kaligrafi salah satu Asmaul Husna dari biji-bijian, |



| | | | | | |
|--|--|--|----|---|---|
| | | | | | kulit telur, atau bahan lainnya. |
| | | | IV | a. Kalimat Thayyibah (Hauqalah) b. Beriman kepada hari kiamat | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan beriman kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat puisi tentang beriman kepada hari kiamat |
| | | | V | a. Kalimat Thayyibah (Tarji') b. Beriman kepada takdir Allah | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan beriman kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat naskah pidato tentang beriman kepada takdir Allah. |
| | | | VI | a. Kalimat Thayyibah (Istighfar) b. Kuasa Allah tentang Covid-19 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan beriman kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat rekaman video tentang sikap seorang |



| | | | | | |
|---|---------------------|--------|-----|--|--|
| | | | | | muslim terhadap wabah Covid-19 |
| 4 | Kamis, (14/5/20) | Akhlak | I | a. Adab terhadap orang tua b. Adab terhadap guru c. Adab makan dan minum | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat kolase foto adab makan dan minum |
| | | | II | a. Adab terhadap saudara dan teman b. Adab dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat kolase foto adab membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari |
| | | | III | a. Adab bertetangga b. Adab bertamu c. Adab menerima tamu | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis |



| | | | | | |
|--|--|--|----|--|---|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-4: Membuat kolase foto adab bertetangga | |
| | | | IV | <p>a. Pemaaf dan meminta maaf</p> <p>b. Berterima kasih</p> <p>c. Sabar</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat naskah drama salah satu dari materi tersebut |
| | | | V | <p>a. Bersyukur</p> <p>b. Berprasangka baik</p> <p>c. Toleransi</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat naskah drama salah satu dari materi tersebut |
| | | | VI | <p>a. Adab terhadap non muslim</p> <p>b. Adab berteman/ bergaul</p> <p>c. Adab menghadapi Covid-19</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt. ➤ KI-2: Menunjukkan pendidikan karakter (checklist) |

| | | | | | |
|---|----------------------|-------|-----|---------------------------------------|---|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat kliping adab menghadapi Covid-19 |
| 5 | Jum'at, (15/5/20) | Fiqih | I | a. Syahadat b. Wudu | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI 1 : Checklist menunjukkan keyakinan terhadap kalimat syahadat. ➤ KI 2: Menunjukkan sikap percaya diri dan mandiri dalam melakukan wudlu. (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Video praktek berwudlu |
| | | | II | a. Adzan dan Iqamah b. Salat Fardu | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI 1 : Checklist menunjukkan keyakinan terhadap kalimat syahadat. ➤ KI 2: Menunjukkan sikap percaya diri dan mandiri dalam melakukan wudlu. (checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Video praktek berwudlu |
| | | | III | a. Tayammum b. Salat berjamaah | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan |



| | | | | | |
|--|--|--|----|--|---|
| | | | | <p>Tayamum dan shalat berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI 2: Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah (Checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Video praktek tayamum / Form laporan shalat berjamaah | |
| | | | IV | <p>a. Salat Sunnah b. Puasa Ramadan</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan shalat sunnah dan puasa ramadhan ➤ KI 2: Menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri dalam melaksanakan shalat sunnah dan puasa ramadhan (Checklist) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Form laporan pelaksanaan puasa ramadhan |
| | | | V | <p>a. Zakat Fitrah dan Zakat Mal b. Makanan yang halal dan makanan yang haram</p> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt dengan mengeluarkan zakat |



| | | | | | |
|--|--|--|----|---|---|
| | | | | | <p>mal dan memakan makanan yang halal</p> <ul style="list-style-type: none">➤ KI 2: Menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri dalam membayar zakat mal dan memakan makanan halal (Checklist)➤ KI-3: Soal/Kuis➤ KI-4: Membuat menu makanan halal untuk berbuka puasa |
| | | | VI | <p>a. Salat 'Id b. Shalat jenazah (Ghoib)</p> | <ul style="list-style-type: none">➤ Checklist menunjukkan ketaatan diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan shalat sunnah Id dan Shalat jenazah (Ghoib)➤ KI 2: Menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri dalam melaksanakan shalat sunnah Id dan Shalat jenazah (Ghoib) (Checklist)➤ KI-3: Soal/Kuis➤ KI-4: Video melaksanakan shalat jenazah (Ghoib) untuk para korban Covid-19 |



| | | | | | |
|---|---------------------|--------|-----|---|--|
| 6 | Sabtu, (16/5/20) | Tarikh | I | Masa Kecil Rasulullah | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Menjalankan ajaran Allah yang disampaikan Rasulullah (angket ibadah yang telah dilakukan) ➤ KI-2: Menunjukkan perilaku mandiri dan tanggung jawab (angket) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat puisi tema “Muhammad Idolaku” |
| | | | II | Kesabaran Nabi Ayub a.s. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Menjalankan ajaran Allah sebagaimana teladan Nabi Ayub a.s. (angket ibadah yang telah dilakukan) ➤ KI-2: Menunjukkan perilaku sabar dalam menghadapi Pandemi Covid-19 (upload foto perilaku dalam mencegah Covid-19) ➤ KI-3: Soal/Kuis ➤ KI-4: Membuat kartu tanya jawab kisah Nabi Ayub a.s. |
| | | | III | Kisah Nabi Musa a.s. dan Nabi Khidir a.s. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ KI-1: Menjalankan ajaran Allah sebagaimana teladan Nabi Musa a.s. dan |




| | | | | | |
|--|--|--|----|--|---|
| | | | | | <p>Nabi Khidir a.s. (angket ibadah yang telah dilakukan)</p> <ul style="list-style-type: none">➤ KI-2: Menunjukkan perilaku/adab dalam mencari ilmu (angket)➤ KI-3: Soal/Kuis➤ KI-4: Membuat ular tangga “Kisah Nabi Musa” |
| | | | IV | Ashabul Kahfi | <ul style="list-style-type: none">➤ KI-1: Menjalankan ajaran Allah sebagaimana teladan Ashabul Kahfi (angket ibadah yang telah dikerjakan)➤ KI-2: Menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab (angket)➤ KI-3: Soal/Kuis➤ KI-4: Membuat kaligrafi tulisan Arab “Ashabul Kahfi” |
| | | | V | Sang Singa Padang Pasir: Khalifah Umar bin Khattab | <ul style="list-style-type: none">➤ KI-1: Menjalankan ajaran Allah sebagaimana teladan Umar bin Khattab (angket ibadah yang telah dilakukan)➤ KI-2: Menunjukkan perilaku berani dan tanggung jawab (angket) |



| | | | | | |
|--|--|--|----|---------------------------------------|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none">➤ KI-3: Soal/Kuis➤ KI-4: Membuat rekaman video menceritakan kembali Kisah Umar bin Khattab |
| | | | VI | Ibnu Sina: Sang Ahli Kedokteran Dunia | <ul style="list-style-type: none">➤ KI-1: Menjalankan ajaran Allah sebagaimana teladan Ibnu Sina (angket ibadah yang telah dilakukan)➤ KI-2: Menunjukkan perilaku mandiri dan tanggung jawab (angket)➤ KI-3: Soal/Kuis➤ KI-4: Membuat cerpen “Jika Aku Ibnu Sina” |

2. Materi tingkat SMP

Materi Akhlak

| NO | KELAS | MATERI | RINGKASAN MATERI | TAGIHAN |
|----|-------|---|--|---|
| 1 | VII | | | |
| 2 | VIII | | | |
| 3 | IX | <p>MENTAATI PERATURAN PRESIDEN PADA MASA DARURAT COVID 19 SEBAGAI IMPLEMENTASI DARI TAAT KEPADA ULIL AMRI</p>  | <p>1. Pengertian Ulil Amri Ulil amri berasal dari bahasa Arab artinya adalah: Pemerintah, pemimpin yang mengatur dan melayani urusan masyarakat.</p> <p>2. Kategori Ulil Amri</p> <p>➤ Pemerintah Adalah orang yang memerintah, mengatur dan melayani urusan yang menyangkut kepentingan masyarakat dalam suatu negara (Pemerintah berdasarkan undang-undang, sehingga fungsi negara atau pemerintahan berjalan dengan baik).</p> <p>➤ Pemimpin Adalah orang yang memimpin sekelompok orang, baik kelompok kecil maupun kelompok lebih besar sesuai dengan sifat atau jenis organisasi kelompok yang dipimpinnya. Sebagai contoh ada pemimpin keluarga (Bapak/Ibu), pemimpin sekolah (kepala sekolah), pemimpin agama (ulama), pemimpin perusahaan (direktur) dsb.</p> | <p>KI 1 Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal)</p> <p>KI 2 Membiasakan berperilaku Taat pada peraturan pemerintah</p> <p>KI 3 Latihan Soal atau Quiz</p> <p>KI 4 Membuat PAMFLET atau SLOGAN berisi himbauan/ajakan atau larangan terkait wabah corona sesuai peraturan / Surat Edaran dari pemerintah</p> |



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>➤ <i>Orang yang punya urusan</i></p> <p>Maksudnya semua orang yang menjadi anggota organisasi itu. Apakah ia sebagai warga negara, sebagai anggota organisasi (perkumpulan), sebagai anggota keluarga dan lain-lainnya. Penduduk kota semuanya pasti mempunyai urusan dalam melaksanakan tugas kehidupannya.</p> <p>3. Ketaatan pada ulil amri</p> <p>a. Dalil tentang perintah taat pada ulil amri</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا</p> <p>“<i>Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.</i>” (QS. An-Nisa’/4: 59)</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>b. Bentuk Implementasi dari Taat Kepada Ulil Amri <i>Pada masa Darurat Covid 19</i></p> <p>1) <i>Mentaati kebijaksanaanya.</i> Kebijaksanaan pemimpin yang baik dan benar harus ditaati, karena kebijaksanaan tersebut telah diambilnya untuk kepentingan dan kebaikan masyarakat yang dipimpinnya. Contoh : Pemerintah mengambil kebijaksanaan agar masyarakat melakukan berbagai cara agar bisa memutus rantai penyebaran virus corona, maka perlu dibuatkan SK PSBB, Surat Edaran/Himbauan pada masyarakat.</p> <p>2) <i>Melaksanakan Perintahnya.</i> Perintah pemimpin yang baik dan benar wajib dilaksanakan oleh rakyatnya Contoh : Pemerintah memerintahkan untuk Lock Down, Stay at Home, Work From Home, School From Home, maka masyarakat melaksanakan dengan penutupan portal gang diperumahan atau pada gapura dengan menerapkan satu pintu masuk</p> <p>3) <i>Menjaga Amanatnya.</i> Amanat pemerintah yang baik dan benar harus dijunjung tinggi, dijaga agar tujuan pembangunan berhasil.</p> | |
|--|--|--|---|--|

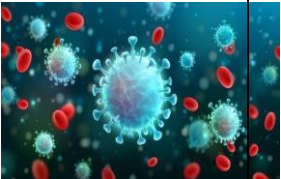


| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Contohnya : pemerintah mengamanatkan kepada Tim medis/Kesehatan agar melaksanakan protokoler kesehatan dalam menangani pasien virus corona. Sehingga para Tim Medis/Kesehatan bisa meminimalisir penularan virus corona</p> <p>4) <i>Menghargai Gagasan-gagasannya.</i></p> <p>Gagasan-gagasan pemerintah yang baik dan benar harus kita hargai.</p> <p>Contohnya : gagasan pemerintah tentang cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir, pemakaian hand sanitizer pada awalnya merupakan gagasan, setelah dikaji dan diuji kelayakannya barulah menjadi ketetapan/keputusan bahwa gagasan itu wajib dilakukan masyarakat guna keselamatan diri, keluarga dan masyarakat.</p> <p>5) <i>Melaksanakan Peraturan.</i></p> <p>Aturan-aturan pemerintah yang telah disepakati oleh DPR dan ditetapkan oleh undang-undang, harus kita laksanakan.</p> <p>Contoh : Peraturan pemerintah tentang perpajakan, pendidikan, perekonomian, kesehatan, dll</p> | |
|--|--|--|---|--|

Materi Aqidah

| NO | KELAS | MATERI | RINGKASAN MATERI | TAGIHAN |
|----|-------|--------|------------------|---------|
|----|-------|--------|------------------|---------|



| | | | | | | | | | | | | |
|------|---|---|---|--|------|---|------|---|------|------------------------|------|---|
| 3 | IX | <p>HIKMAH DIBALIK PANDEMI CORONA BAGI ORANG YANG BERIMAN KEPADA QADA DAN QODAR</p>  | <p>1. Perbedaan Musibah dan Anugerah</p> <p>Dalam kehidupan ada dua yang akan selalu terpakai oleh setiap orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. Yakni sabar dan syukur, keduanya punya nilai dan hikmah yang sama. Dalam bahasa lain adalah musibah dan anugerah. Musibah dan anugerah dua keadaan yang dipisahkan oleh garis tipis. Karena tipisnya, terkadang keduanya menempati posisi bergantian. Pada umumnya, orang biasa bersyukur ketika mendapatkan anugerah dan kufur ketika terkena musibah. Namun, ada juga sebagian orang yang bersyukur ketika terkena musibah dan kufur ketika mendapatkan anugerah. Ada banyak orang menemukan makna hidup (hidayah) ketika ditimpa musibah. Dan penemuan makna hidup tersebut dianggapnya sebagai anugerah yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah SWT, musibah dirasakan sebagai anugerah, sehingga dari hatinya yang paling dalam sering terlontar ungkapan rasa syukur, seperti hamdalah. Dan sebaliknya, tidak sedikit orang yang tidak beriman kepada Qada dan Qadar Allah SWT ketika diberi anugerah berupa harta banyak, kedudukan tinggi dan tubuh sehat, tapi tidak dapat menemukan makna hidup darinya. Alih-alih menemukan makna hidup, anugerah yang dimilikinya malah menyebabkan hatinya selalu gelisah karena takut kehilangan dan mulutnya senantiasa berkeluh kesah karena senantiasa</p> | <table border="1"> <tr> <td data-bbox="1641 244 1731 523">KI 1</td> <td data-bbox="1731 244 2040 523">Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1641 523 1731 970">KI 2</td> <td data-bbox="1731 523 2040 970">Terbiasa kerja keras dan ikhtiar serta tawakkal sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar (Jurnal)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1641 970 1731 1082">KI 3</td> <td data-bbox="1731 970 2040 1082">Latihan Soal atau Quiz</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1641 1082 1731 1361">KI 4</td> <td data-bbox="1731 1082 2040 1361">Membuat poster/Komik tentang hikmah di balik Pandemi Corona Bagi Orang Yang Beriman</td> </tr> </table> | KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | KI 2 | Terbiasa kerja keras dan ikhtiar serta tawakkal sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar (Jurnal) | KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | KI 4 | Membuat poster/Komik tentang hikmah di balik Pandemi Corona Bagi Orang Yang Beriman |
| KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 2 | Terbiasa kerja keras dan ikhtiar serta tawakkal sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar (Jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | | | | | | | | | | | |
| KI 4 | Membuat poster/Komik tentang hikmah di balik Pandemi Corona Bagi Orang Yang Beriman | | | | | | | | | | | |



| | | | | | |
|--|--|--|---|--|------------------------------|
| | | | <p>merasa kekurangan. Akibatnya, anugerah yang ada berubah menjadi musibah, bukannya disyukuri malah dikufuri.</p> <p>2. Cara mensyukuri musibah bagi yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah SWT</p> <p>Bagaimakah cara kita mensyukuri musibah? Ini pertanyaan penting, sebab merupakan persoalan yang jarang terjadi. Adapun mensyukuri anugerah sudah banyak jawaban dan ulasannya.</p> <p>Setidaknya cara untuk dapat mensyukuri musibah. Diantaranya, hendaklah banyak melihat orang yang mendapat musibah lebih parah dari kita. Kalau ditimpa musibah sakit, misalnya, lihatlah orang yang lebih parah sakitnya daripada kita, jangan banyak melihat orang yang lebih sehat. Jika cara menghadapi musibah seperti ini, insya Allah kita akan senantiasa menjadi hamba yang bersyukur, sekalipun kita sedang diberi musibah oleh Allah SWT. Hal tersebut ditegaskan oleh Nabi SAW, "Janganlah kalian melihat orang yang di atas kalian, dan lihatlah pada orang yang di bawah kalian karena itu lebih layak agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah atas kalian." (HR Bukhari dan Muslim).</p> <p>Syukur terbesar dalam hidup adalah masih diberinya nafas kehidupan untuk belajar atau mengambil pelajaran dari setiap musibah.</p> | | <p>Kepada Qada Dan Qodar</p> |
|--|--|--|---|--|------------------------------|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>3. Hikmah dibalik Pandemi Corona bagi orang yang beriman kepada Qada dan qadar.</p> <p>Menurut Isnan Ansory dalam bukunya <i>Fiqih Menghadapi Wabah Penyakit</i> mengatakan, Allah SWT juga menjanjikan keutamaan yang besar atas mereka yang beriman kepada Qada dan Qadar Allah SWT dan senantiasa bersabar dalam menghadapi segala ujian dari Allah SWT. Keutamaan itu, sebagai berikut.</p> <p>a. Mengangkat derajat dan menghapus dosa</p> <p>Hal ini sesuai hadits Rasulullah SAW, Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Ujian senantiasa menimpa orang beriman pada diri, anak, dan hartanya hingga ia bertemu Allah dengan tidak membawa satu dosa pun atasnya.” (HR. Tirmizi).</p> <p>b. Tanda kebaikan dari Allah</p> <p>“Sesungguhnya besarnya balasan tergantung dari besarnya ujian, dan apabila Allah cinta kepada suatu kaum Dia akan menguji mereka, barangsiapa yang ridha maka baginya keridlaan Allah, namun barangsiapa yang murka maka baginya kemurkaan Allah.” (HR. Tirmizi).</p> <p>c. Mati syahid</p> <p>"Mati karena menderita <i>tho'un</i> adalah syahid bagi setiap Muslim." (HR. Bukhari Muslim)</p> <p>"Meninggal karena sakit perut adalah syahid, dan (meninggal)</p> | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>karena <i>tho'un</i> juga syahid.” (HR. Bukhari)</p> <p>“Tidaklah seseorang yang berada di wilayah yang terjangkit <i>tho'un</i>, kemudian ia tetap tinggal di negerinya dan selalu bersabar, ia mengetahui penyakit tersebut tidak akan mengjangkitnya kecuali apa yang Allah tetapkan kepadanya, maka baginya seperti pahalanya orang yang mati syahid.” (HR. Bukhari).</p> <p>d. Pahala tidak terbatas</p> <p style="text-align: center;"> قُلْ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْنَ اٰخَسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ اِنَّمَا يُوَفِّي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ </p> <p>Artinya :</p> <p>“ Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas”.</p> | |
|--|--|--|--|--|

Materi Fikih

| NO | KELAS | MATERI | RINGKASAN MATERI | TAGIHAN |
|----|-------|-------------------------------------|----------------------------------|---------|
| 2 | VIII | MAKANAN YANG HALAL DAN BAIK SEBAGAI | 1. Pengertian Makanan Yang Halal | |

UPAYA MENJAGA KESEHATAN PADA MASA PANDEMI CORONA SAAT INI



Makanan yang halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syari'at untuk dikonsumsi kecuali ada larangan dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk memakan makanan yang halal dan baik. Makanan halal adalah makanan yang didapatkan dan difungsikan melalui syariat yang diridhai Allah. Sedangkan makanan yang baik adalah makanan yang bergizi atau bermanfaat bagi tubuh.

2. Dasar Dalil Naqli Tentang Makanan yang Halal dan Baik

- a. QS.Al-Baqarah : 172-173 tentang makanan yang halal dan baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
 إِنَّ كُنتُمْ لِعِندِهِ تَعْبُدُونَ
 إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَيْزِرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ
 لَعَنَ اللَّهُ فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَآئِعٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ
 اللَّهَ عَفْوٌ رَّحِيمٌ

| | |
|------|--|
| KI 1 | Membiasakan perilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dan karuni Allah (jurnal) |
| KI 2 | Membiasakan perilaku gemar mengkonsumsi makanan yang halal ,Sehat dan bergizi (jurnal) |
| KI 3 | Latihan soal/ Quiz |
| KI 4 | Membuat laporan tentang menu makanan yang dikonsumsi pada Bulan Ramadhan selama Pandemi Covid 19 |



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Artinya :</p> <p>172. ” 172. Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.</p> <p>173. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Al-Baqarah : 172-173)</p> <p>b. QS An-Nahl : 66, tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi</p> | |
|--|--|--|--|--|



وَالَّذِينَ يَشْرُونَ كِتَابَ اللَّهِ بِسَعْتٍ أَكْثَرَ مِنْهُ لَا يَحْكُمُونَ بِهِ إِن كَانُوا لَعَالَمِينَ
يَعْلَمُونَ أَنَّهُ يُنَزَّلُ بِالْحَقِّ وَإِن يَسْأَلُكَ أَحَدٌ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ قُلْ إِنَّمَا نَحْنُ نَذِيرٌ وَإِن يَبْتَغِ غَيْرَ الْبَيِّنَاتِ قُلْ لَا أَتْلُو حَقِيقَاتِهَا أَدْرَأَيْتُمْ إِن كِنتُمْ تُحِبُّونَ الْبَيِّنَاتِ
وَتُحِبُّونَ الْحَقَّ فَكَيْفَ يُؤْتِيكُمُ اللَّهُ مِنْهُ إِذْ تَقُولُ لِلَّذِي لَا يُؤْتِيكَ مِنْهُ قُلْ كَفَى لِي إِذْ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ الْمَلَائِكَةَ إِن تَرَوْهُ
بَدَلًا لِمَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“ Dan sungguh, pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.”

3. Makanan Yang Halal dan Baik Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masa Pandemi Corona Saat Ini.

Belum terlambat mengubah pola makan tak sehat saat ini. Di tengah pandemi corona, kita dituntut memilih makanan yang bisa membantu menjaga imunitas atau kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Ahli nutrisi dari University of Alberta di Kanada, Sabina V punya tips untuk kita mengenai ini. Hal pertama yang bisa kita lakukan, menyediakan camilan sehat seperti buah-buahan





| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>dan sayuran, bisa dalam bentuk segar atau dibekukan jika kita tak ingin langsung mengonsumsinya.</p> <p>Buah-buahan dan sayur-sayuran penting untuk fungsi kekebalan tubuh antara lain karena mengandung vitamin A dan C. kita bisa memilih buah-buahan dan sayuran yang berwarna-warni.</p> <p>Meskipun ada suplemen peningkat imun tubuh, cara terbaik menjaga sistem <u>kekebalan tubuh</u> adalah mengonsumsi makan yang halal dan baik, dan mengikuti petunjuk Rasulullah SAW. Dimana dalam perut kita sepertiga untuk makanan, sepertiga minuman dan sepertiganya adalah udara.</p> <p>Diantara camilan yang disarankan adalah Granola yaitu camilan halal dan sehat yang sedang trend saat ini. Granola adalah makanan yang dibuat dari oat, kacang-kacangan, biji-bijian dan buah kering. Granola yang sudah dibuat, bisa dinikmati langsung, bisa juga dicampur dengan susu ataupun madu.</p> <p>Kandungan oat yang ada pada granola, bisa membantu menurunkan kadar kolesterol dalam</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>tubuh, dan mencegah darah tinggi. Kacang-kacangan, biji-bijian dan buah-buahan kering, bisa menambah serat untuk tubuh. Granola merupakan camilan yang sangat cocok untuk dinikmati saat pandemi corona.</p> <p>Salah satu pola hidup sehat adalah mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Sayur dan buah sangat penting bagi tubuh karena mengandung serat yang tinggi, vitamin, dan mineral. Sajikanlah sayur dan buah dalam menu sehari-hari. Konsumsi sayur dua porsi setiap hari dan buah-buahan 2-3 kali sehari. Pilih buah dan sayur yang baik dan segar, bebas dari pestisida dan zat berbahaya. Sayur dan buah mengandung serat dan vitamin. Serat berguna untuk mencegah diabetes; membantu proses pembersihan racun; membantu mengatasi anemia; membuat awet muda; menurunkan berat badan; memperindah kulit, rambut, dan kuku; melancarkan buang air besar; mencegah kanker, dan membantu perkembangan bakteri yang bersifat baik dalam usus. Mengonsumsi buah dan sayur dapat memelihara</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>kesehatan mata, mencegah penyakit beri-beri, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, dan lain sebagainya. Dalam sebuah kaidah fiqh yang berbunyi “Mencegah kerusakan lebih diutamakan dari pada mendatangkan manfaat.” Makanan yang halal dan baik bertujuan untuk menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani kita. Makanan yang halal juga harus memenuhi unsur yang tidak mengandung bahan-bahan kimiawi seperti pewarna dan pengawet.</p> | |
|--|--|--|---|--|

Materi Al Quran

| NO | KELAS | MATERI | RINGKASAN MATERI | TAGIHAN | | |
|------|---|--|---|---|------|---|
| 3 | IX | <p>AYAT-AYAT AL-QUR’AN DAN HADIST NABI TENTANG EDUKASI CEGAH VIRUS CORONA</p> | <p>1. Tetap Optimis/Yakin kepada Allah akan kesembuhan dalam menghadapi Pandemi Covid-19</p> <p>Bila ada di antara kita yang ditakdirkan oleh Allah tertimpa penyakit ini, maka yakinlah bahwa Allah adalah sebaik-baiknya penyembuh karena Dia lah Tuhan Yang Maha Penyembuh. Dan yakinlah juga bahwa tidak ada penyakit yang Allah turunkan, kecuali ada juga obat yang diturunkan bersamanya. Nabi shallallahu alaihi</p> | <table border="1"> <tr> <td>KI 1</td> <td>Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal)</td> </tr> </table> | KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) |
| KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | | | | | |



| | | | | | | | | | | |
|------|--|--|--|---|------|--|------|------------------------|------|---|
| | | | <p>wasallam bersabda, yang artinya : <i>“Sesungguhnya Allah ketika menciptakan penyakit maka ia menciptakan penyembuhnya, maka berobatlah”</i>. (HR. Ahmad (no:12186) dan dihasankan oleh Imam Albani).</p> <p>Ayat-ayat berikut ini berisi pesan-pesan mulia terkait dengan optimis. Bacalah ayat yang mulia ini dengan tartil ! Q.S. az-Zumar/39:53</p> <p><i>Artinya:</i></p> <p><i>“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang”</i>.</p> <p>Demikianlah beberapa kiat-kiat dalam menyikapi wabah virus corona ini, dan yang terakhir, mari kita berdoa kepada Allah agar supaya Dia senantiasa menjaga diri kita, keluarga kita, kerabat kita dan orang-orang yang kita sayangi dari terkena wabah virus ini. Mari kita juga berdoa kepada Allah agar Dia senantiasa menjaga negeri kita dan juga negeri-negeri kaum muslimin lainnya dari wabah penyakit mematikan ini. Dan tak lupa juga kita sisipkan doa-doa terbaik kita kepada mereka</p> | <table border="1"> <tr> <td data-bbox="1599 189 1704 635">KI 2</td> <td data-bbox="1704 189 2027 635">Terbiasa kerja keras dan ikhtiar serta tawakkal sebagai implementasi pemahaman terhadap ayat alquran dan hadis nabi (Jurnal)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1599 635 1704 746">KI 3</td> <td data-bbox="1704 635 2027 746">Latihan Soal atau Quiz</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1599 746 1704 970">KI 4</td> <td data-bbox="1704 746 2027 970">Menyalin ayat-ayat Alquran dan Hadist nabi tentang Edukasi Cegah Virus Corona</td> </tr> </table> | KI 2 | Terbiasa kerja keras dan ikhtiar serta tawakkal sebagai implementasi pemahaman terhadap ayat alquran dan hadis nabi (Jurnal) | KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | KI 4 | Menyalin ayat-ayat Alquran dan Hadist nabi tentang Edukasi Cegah Virus Corona |
| KI 2 | Terbiasa kerja keras dan ikhtiar serta tawakkal sebagai implementasi pemahaman terhadap ayat alquran dan hadis nabi (Jurnal) | | | | | | | | | |
| KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | | | | | | | | | |
| KI 4 | Menyalin ayat-ayat Alquran dan Hadist nabi tentang Edukasi Cegah Virus Corona | | | | | | | | | |



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>saudara-saudara kita yang sedang diuji dengan virus ini agar supaya Allah segera menyembuhkan mereka dari penyakit ini.</p> <p>2. Putus rantai Penularan Covid-19 dengan tetap berada di rumah</p> <p>Mewabahnya virus korona baru (Covid-19) di nyaris seluruh dunia mendorong imbauan terkait pembatasan sosial (<i>social distancing</i>) bagi masyarakat. Sementara itu, orang-orang yang sudah terinfeksi Covid-19 diharuskan mendapatkan perawatan medis, dengan sebelumnya melakukan isolasi diri.</p> <p>Dalam kondisi seperti ini, umat Islam dapat merenungi sebuah wasiat dari Nabi Muhammad SAW. Hadits Nabi SAW berikut, yang dinyatakan sahih oleh Syekh al-Albani, dapat dijadikan bahan pembelajaran saat wabah terjadi. Hadits itu diriwayatkan 'Uqbah bin 'Amir <i>radhiyallahu 'anhu</i>. Suatu ketika, ia bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu keselamatan?". Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> menjawab, "Jaga lisanmu, tetapkanlah di rumahmu, tangisilah dosa-dosamu." (Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, no. 2406, dinyatakan sahih oleh Syaikh Al-Albani).</p> <p>Menurut <i>Tuhfah Al-Ahwadzi</i>, ungkapan "tetapkanlah di rumahmu" dapat dimaknai sebagai berikut. Umat disuruh untuk tetap berada di rumah dengan menyibukkan diri beribadah kepada Allah. Dengan</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>begitu, mereka tetap dekat dengan ketaatan meskipun bersendirian atau menjauh dari orang lain.</p> <p>Adapun menurut <i>Faidh Al-Qadir</i>, yang dimaksud "tetaplah di rumahmu" itu tindakan menjauh dari kerumunan yang lebih-lebih dilakukan pada masa fitnah, yakni ujian atau bala. Sementara itu, ungkapan "tangisilah dosamu" dapat dimaknai sebagai imbauan agar umat bertaubat.</p> <p>Singkatnya, hadits di atas dapat menjadi bahan perenungan bagi kaum Muslimin di tengah pandemi Covid-19. Hendaknya kita tetap berikhtiar, yakni menjauhi kerumunan, serta banyak-banyak mengingat Allah Ta'ala melalui zikir atau ibadah lainnya.</p> <p>3. Putus rantai Penularan Covid-19 dengan tetap mencuci tangan atau selalu berwudhu</p> <p>Di samping berlindung kepada Allah, tentunya sebagai seorang manusia kita juga harus berikhtiar dengan melakukan usaha-usaha pencegahan agar virus ini tidak menular kepada diri kita atau kepada orang-orang yang kita sayangi. Ikhtiar ini bisa dilakukan dalam skala individu maupun skala berjamaah. Ikhtiar dalam skala individu dilakukan dengan mengikuti cara-cara yang dianjurkan oleh para ahli dalam bidang ini, seperti rutin menjaga kesehatan, rutin mencuci tangan atau dengan cara berwudhu.</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Thaharah yang paling sering dikerjakan adalah berwudu karena dilakukan setiap akan salat. Kewajiban bersuci sebelum salat ini diperintahkan Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 6:</p> <p><i>“Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka kalian dan tangan kalian sampai dengan siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kaki kalian sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu.”</i></p> <p>Seirama dengan ayat di atas, Rasulullah SAW bersabda: “Tidak diterima shalat salah seorang dari kalian jika berhadass hingga dia berwudhu.” (HR Bukhari dan Muslim).</p> <p>Syariat wudu ini untuk membersihkan segala kotoran najis dan hadas. Selain itu, wudu juga bermanfaat untuk kesehatan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa wudu yang dilakukan secara benar akan memberi manfaat bagi kesehatan karena mampu merangsang dan menstimulus energi dalam tubuh serta melancarkan peredaran darah.</p> <p>4. Menjaga imun dengan mengonsumsi makanan yang halal dan baik</p> <p>Islam adalah agama pencegahan. Telah banyak disebutkan bahwa Islam mewajibkan kaum muslim untuk ber-<i>ammar ma’ruf nahiy munkar</i>.</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran. Pembinaan pola baku sikap dan perilaku sehat baik fisik, mental maupun sosial, pada dasarnya merupakan bagian dari pembinaan Islam itu sendiri. Dalam hal ini keimanan yang kuat dan ketakwaan menjadi keniscayaan.</p> <p>Islam memang telah memerintahkan kepada setiap orang untuk mempraktekan gaya hidup sehat, pola makan sehat dan berimbang serta perilaku dan etika makan. Misalnya diawali dengan makanan. Allah SWT telah berfirman:</p> <p>.....</p> <p><i>“Makanlah oleh kalian rezeki yang halal lagi baik yang telah Allah karuniakan kepada kalian” (QS. An-Nahl [16]: 114).</i></p> <p>Kebanyakan wabah penyakit menular biasanya ditularkan oleh hewan (zoonosis). Islam telah melarang hewan apa saja yang tidak layak dimakan. Dan hewan apa saja yang halal dimakan. Apalagi sampai memakan makanan yang tidak layak dimakan, seperti kelelawar. Makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang, mengisi perut dengan 1/3 makanan, 1/3 air dan 1/3 udara. Oleh karena itu, Negara memiliki peran untuk senantiasa menjaga perilaku sehat warganya. Selain itu, pemerintah juga mengedukasi agar</p> | |
|--|--|--|--|--|





| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>ketika terkena penyakit menular, disarankan menggunakan masker. Dan beberapa etika ketika sakit lainnya. Hal ini sangat membantu pemulihan wabah penyakit menular dengan cepat. Karena warga daulah telah membangun sistem imun yang luar biasa melalui pola hidup sehat.</p> <p>5. Menjaga Kesucian badan dan pakaian</p> <p>Suci dan bersih adalah hal yang berbeda. Suci dalam Bahasa Arab Thahir adalah keadaan tanpa najis dan hadast, baik hadast kecil maupun besar. Bersuci adalah kondisi seseorang untuk mencapai suci. Seperti berwudhu, tayamum maupun mandi besar. Sedangkan bersih dalam Bahasa arabnya nadhif adalah lawan dari kotor. Sesungguhnya dalam ajaran Agama Islam telah mensyariatkan kita untuk selalu mensucikan diri, karena pada dasarnya Allah sangat menyukai orang-orang tersebut, sebagaimana dalam QS al-Baqarah ayat 222:</p> <p><i>Artinya:</i></p> <p><i>“ Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan</i></p> | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p><i>(ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”</i></p> <p>6. Bertawakkal kepada Allah.</p> <p>Setelah melakukan ikhtiar-ikhtiar yang ada, maka pada akhirnya semua kita serahkan kepada Allah. Kita tawakkalkan diri kita kepadaNya. Karena hidup dan mati kita sebagai seorang hamba semua berada di tanganNya. Allah berfirman:</p> <p>Artinya:</p> <p><i>“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”. (QS Al-An’am/6 : 162)</i></p> <p>Dan perlu kita ketahui bahwa seorang hamba akan tetap hidup bilamana memang ajalnya belum datang, bahkan bila virus corona ataupun virus lainnya yang lebih ganas daripada itu menjangkitinya, namun bila memang sudah ajalnya, jangankan virus corona atau yang lebih dari itu, bahkan digigit semut pun seseorang bisa mati jikalau memang ajalnya telah tiba. Ajal seseorang pasti datang, namun pertanyaannya adalah apakah yang telah kita persiapkan dari amalan saleh menyambut ajal tersebut? Semoga Allah menutup hidup kita dengan husnul khotimah.</p> | |
|--|--|--|--|--|

Materi Tarikh

| NO | KELAS | MATERI | RINGKASAN MATERI | TAGIHAN | | | | | | | | |
|------|--|---|--|--|------|--|------|--|------|------------------------|------|---|
| 1 | VII | <p>INDAHNYA MENELADANI KEDERMAWANAN DAN EMPATI KHALIFAH USTMAN BIN AFFAN SELAMA MASA DARURAT COVID 19</p>   | <p>1. Biografi Ustman Bin Affan</p> <p>Usman bin Affan lahir pada 574 Masehi dari golongan Bani Umayyah. Nama ibunya adalah <u>Arwa binti Kuriz bin Rabiha</u>. Beliau masuk Islam atas ajakan Abu Bakar. Beliau juga merupakan menantu Rasulullah karena beliau menikahi dua orang putri Rasulullah (setelah salah satunya wafat), yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum. Oleh karena itu, beliau disebut <i>Dzun-Nuurain</i> (Seorang yang memiliki dua cahaya), karena kedua putri Rasulullah merupakan istrinya beliau yang bagaikan cahaya yang menyinari kehidupan.</p> <p>2. Kisah Kedermawanan dan Empati Utsman bin Affan</p> <p>Utsman bin Affan adalah bagian dari sahabat terbaik Nabi Muhammad Saw. Ia tumbuh menjadi pribadi yang lembut kepada xxiiandem mukmin. Hatinya sering tersentuh menyaksikan keadaan mereka. Ia selalu berusaha membantu kesulitan rakyat, membantu yang lemah dan berusaha menghindarkan kesulitan mereka</p> | <table border="1"> <tr> <td>KI 1</td> <td>Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat Rezeki dari karunia Allah (jurnal)</td> </tr> <tr> <td>KI 2</td> <td>Membiasakan berperilaku dermawan dan Empati (Jurnal)</td> </tr> <tr> <td>KI 3</td> <td>Latihan Soal atau Quiz</td> </tr> <tr> <td>KI 4</td> <td>Membuat LAGU yang bertemakan “ IndahNya Berbagi Saat Ini”</td> </tr> </table> | KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat Rezeki dari karunia Allah (jurnal) | KI 2 | Membiasakan berperilaku dermawan dan Empati (Jurnal) | KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | KI 4 | Membuat LAGU yang bertemakan “ IndahNya Berbagi Saat Ini” |
| KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat Rezeki dari karunia Allah (jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 2 | Membiasakan berperilaku dermawan dan Empati (Jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | | | | | | | | | | | |
| KI 4 | Membuat LAGU yang bertemakan “ IndahNya Berbagi Saat Ini” | | | | | | | | | | | |



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>terutama sikap mengutamakan orang lain di atas kepentingan sendiri.</p> <p>Beliau tidak dikuasai dunia sehingga ia tidak menjadi orang yang egois yang mengutamakan kepentingan pribadi dan mengorbankan kepentingan orang lain. Materi dunia yang melimpah tidak mampu mengikat atau membelenggu Utsman bin Affan untuk mencintai dunia. Beliau selalu menempatkan Allah Swt dan Rasul-Nya di urutan yang paling tinggi. Hatinya tak pernah terikat kepada dunia sehingga ia dapat setiap saat melepaskan semua miliknya demi kepentingan Allah Swt dan Rasul-Nya. Karena itu, ia termasuk orang yang paling berhak atas apa yang Allah Swt firmankan dalam Alquran:</p> <p style="text-align: center;">فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُؤَقِّ شَحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمَفْلِحُونَ</p> <p>Artinya: <i>“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan</i></p> | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p><i>barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. At-Taghabun/64:16).</i></p> <p>Adapun contoh Kedermawanan dan Empati Utsman bin Affan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Beliau terbiasa membebaskan seorang budak setiap Jumat. Suatu hari Thalhah menyusul Utsman sekeluarnya dari masjid. Thalhah berkata, “Aku sudah punya lima puluh ribu dirham yang kupinjam darimu. Aku akan mengutus seseorang untuk menyerahkannya kepadamu.” Utsman menjawab, “Biarlah semua itu kuberikan kepadamu, karena kebaikan akhlakmu.”b. Juga dikisahkan bahwa sebelum Nabi Saw ke Madinah, di sana ada sumur yang disebut sumur Rawmah. Air sumur itu sangat tawar. Setiap orang yang ingin minum dari sumur itu harus membelinya. Sumur itu milik seorang Yahudi. Ketika umat Islam semakin berat dihimpit kesulitan, Rasulullah menyerukan tawaran, “Barang siapa membeli sumur Rawmah, baginya xxivande.” Mendengar | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>pernyataan itu, Utsman bergegas ingin mendapatkan xxvande. Beliau memberanikan diri membeli sumur itu seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah kilogram emas pada waktu itu. Beliau menggratiskan siapa saja untuk memanfaatkan air sumur itu, baik yang kaya, miskin, atau pun para musafir.</p> <p>c. Ustman Bin affan juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya.</p> <p>d. Ustman Bin affan mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut.</p> <p>e. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.</p> <p>3. Meneladani Kedermawanan dan Empati Utman bin Affan Selama Masa Darurat Covid 19</p> | |
|--|--|--|---|--|




| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Karakter Usman bin Affan yang termaktub dalam firman Allah Swt:</p> <p>وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَنَفسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ</p> <p>Artinya :</p> <p><i>“Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. “(QS. Al-Hasyr/59: 9)</i></p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Ayat tersebut di atas merupakan gambaran keimanan dan kedermawanan Utsman ibn Affan. Sebanyak apapun harta dunia yang dimiliki, semuanya tidak berarti di hatinya. Bagi para sahabat Nabi, dunia ini tidak artinya. Kendati hidup bergelimang harta, ia tetap mengutamakan akhirat.</p> <p>Hasan Al-Bashri bercerita, “Aku pernah melihat Khalifah Utsman bin Affan berbicara di masjid. Ketika ia berdiri, bekas-bekas tanah terlihat di punggungnya. Seseorang berkata, ‘Inilah Amirul Mukminin...Inilah Amirul Mukminin.....’ Sungguh mengagumkan, ia memberikan makanan yang baik-baik kepada orang lain, sedangkan ia hanya makan cuka dan minyak samin. Ia membiarkan lambungnya bekerja keras.</p> <p>Berdasarkan kisah Khalifah Utsman bin Affan Kita dapat meneladaninya Selama Masa Darurat Covid 19 diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.b. Peka terhadap perasaan orang lain,c. Membayangkan seandainya aku adalah diad. Berlatih mengorbankan milik sendiri, dane. Membahagiakan orang lain dengan Berbagi. | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | | | | | | | | | |
|------|---|---|--|--|------|---|------|---|------|------------------------|------|---|
| 2 | VIII | <p style="text-align: center;">IBNU SINA, SANG PAKAR MEDIS MUSLIM PENCETUS</p>  | <p>1. Biografi Ibnu Sina</p> <p>Ibnu Sina lahir pada tahun 370 H/ 980 M di Afsyanah, sebuah kota kecil di wilayah Uzbekistan saat ini. Ayahnya yang berasal dari Balkh Khorasan adalah seorang pegawai tinggi pada masa Dinasti Samaniah (204-395 H/819-1005 M).</p> <p>Sejak kecil, Ibnu Sina sudah menunjukkan kepandaian yang luar biasa. Di usia 5 tahun, ia telah belajar menghafal Alquran. Selain menghafal Alquran, ia juga belajar mengenai ilmu-ilmu agama. Ilmu kedokteran baru ia pelajari pada usia 16 tahun.</p> <p>2. Pencetus Metode Karantina</p> <p>Pada masa xxviiiandemic virus corona ini, World Health Organization (WHO), pakar medis, dan pemerintah di berbagai dunia menggaungkan untuk <u>karantina</u> mandiri di rumah masing-masing alias <i>physical distancing</i> guna mencegah penyebaran virus corona.</p> <p>Sejatinya ilmuwan dan pakar medis muslim sudah mengenalkan metode <u>karantina</u> jauh sebelum virus corona mewabah di berbagai penjuru dunia saat Ibnu Sina</p> | <table border="1"> <tr> <td data-bbox="1536 245 1637 472">KI 1</td> <td data-bbox="1637 245 2004 472">Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1536 472 1637 699">KI 2</td> <td data-bbox="1637 472 2004 699">Membiasakan berperilaku Gemar menuntut ilmu dan Disiplin (Jurnal)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1536 699 1637 751">KI 3</td> <td data-bbox="1637 699 2004 751">Latihan Soal atau Quiz</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1536 751 1637 863">KI 4</td> <td data-bbox="1637 751 2004 863">Membuat PUISI yang bertemakan Ibnu Sina</td> </tr> </table> | KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | KI 2 | Membiasakan berperilaku Gemar menuntut ilmu dan Disiplin (Jurnal) | KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | KI 4 | Membuat PUISI yang bertemakan Ibnu Sina |
| KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 2 | Membiasakan berperilaku Gemar menuntut ilmu dan Disiplin (Jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | | | | | | | | | | | |
| KI 4 | Membuat PUISI yang bertemakan Ibnu Sina | | | | | | | | | | | |



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>yang di barat dikenal dengan nama <i>Avicenna</i> merupakan seorang pakar medis muslim yang berasal dari Persia (Iran). Ia hidup antara 980-1037, juga dikenal sebagai bapak kedokteran modern awal.</p> <p>Salah satu ide awal yang pernah Ibnu Sina ajarkan adalah metode karantina untuk mencegah penyebaran penyakit. Ia mengajarkan, guna mencegah penyebaran penyakit antar xxixandem manusia diperlukan karantina atau isolasi orang yang berpenyakit itu selama 40 hari. Seperti dilansir dari website Siasat, Ibnu Sina menyebut metode karantina 40 hari ini sebagai <i>al-Arba'iniya</i> (empat puluh). Oleh karena itu, asal usul metode yang saat ini digunakan di banyak dunia untuk memerangi xxixandemic virus corona yang mengharuskan masyarakat dunia untuk melakukan karantina mandiri dengan tinggal di rumah saja, salah satu sumbernya berasal dari pemikiran Ibnu Sina.</p> <p>Dikenal sebagai pelopor ilmu kedokteran eksperimental, Ibnu Sina juga melakukan penemuan penting. Salah satunya penemuan tentang <i>tuberculosis</i> (TBC).</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>3. Karya Ibnu Sina</p> <p>Jumlah karya yang ditulis Ibnu Sina (diperkirakan antara 100 sampai 250 buah judul). Kualitas karyanya yang begitu luar biasa dan keterlibatannya dalam praktik kedokteran, mengajar, dan politik, menunjukkan tingkat kemampuan yang luar biasa. Beberapa Karyanya yang sangat terkenal di antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none">• Qanun fi Thib (Canon of Medicine) (Terjemahan bebas : Aturan Pengobatan)• Asy Syifa (terdiri dari 18 jilid berisi tentang berbagai macam ilmu pengetahuan)• An Najat• Mantiq Al Masyriqin (Logika Timur) <p>Selain karya filsafatnya tersebut, Ibnu Sina meninggalkan sejumlah esai dan syair. Beberapa esainya yang terkenal adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Hayy ibn Yaqzhan• Risalah Ath-Thair• Risalah fi SIRR Al-Qadar• Risalah fi Al- 'Isyq• Tahshil As-Sa'adah | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Dan beberapa Puisi terpentingnya yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Urjuzah fi Ath-Thibb • Al-Qasidah Al-Muzdawiyah • Al-Qasidah Al- 'Ainiyyah | |
|--|--|--|---|--|

| NO | KELAS | MATERI | RINGKASAN MATERI | TAGIHAN | | | | | | | | |
|------|---|---|---|---|------|---|------|---|------|------------------------|------|--|
| 3 | IX | <p>LOCKDOWN MASA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB</p>  | <p>4. Biografi Umar bin Khattab</p> <p>Umar bin Khattab (bahasa Arab: عمر بن الخطاب; sekitar 584 – 3 November 644) adalah khalifah kedua yang berkuasa pada tahun 634 sampai 644. Dia juga digolongkan sebagai salah satu Khulafaur Rasyidin. 'Umar merupakan salah satu sahabat utama Nabi Muhammad dan juga merupakan ayah dari Hafshah, istri Nabi Muhammad.</p> <p>Dalam sudut pandang Sunni, 'Umar termasuk salah satu pemimpin yang hebat dan suri teladan dalam masalah keislaman dan beberapa hadits menyebutkan dirinya sebagai sahabat Nabi paling utama setelah Abu Bakar. 'Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi Muhammad yaitu Al-Faruq yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Namun di</p> | <table border="1"> <tr> <td>KI 1</td> <td>Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal)</td> </tr> <tr> <td>KI 2</td> <td>Membiasakan berperilaku Gemar menuntut ilmu dan Disiplin (Jurnal)</td> </tr> <tr> <td>KI 3</td> <td>Latihan Soal atau Quiz</td> </tr> <tr> <td>KI 4</td> <td>Membuat PUISI ATAU LAGU yang bertemakan Umar bin Khattab</td> </tr> </table> | KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | KI 2 | Membiasakan berperilaku Gemar menuntut ilmu dan Disiplin (Jurnal) | KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | KI 4 | Membuat PUISI ATAU LAGU yang bertemakan Umar bin Khattab |
| KI 1 | Membiasakan berperilaku bersyukur atas nikmat kesehatan dari karunia Allah (jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 2 | Membiasakan berperilaku Gemar menuntut ilmu dan Disiplin (Jurnal) | | | | | | | | | | | |
| KI 3 | Latihan Soal atau Quiz | | | | | | | | | | | |
| KI 4 | Membuat PUISI ATAU LAGU yang bertemakan Umar bin Khattab | | | | | | | | | | | |



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>sisi lain, 'Umar cenderung dipandang negatif dalam perspektif Syi'ah.</p> <p>Pada masa kepemimpinannya, kekhalifahan menjadi salah satu kekuatan besar baru di wilayah Timur Tengah. Selain menaklukkan Kekaisaran Sasaniyah yang sudah melemah hanya dalam kurun waktu dua tahun (642–644), 'Umar berhasil mengambil alih kepemimpinan dua pertiga wilayah Kekaisaran Romawi Timur. Perluasan wilayah ini juga diikuti berbagai pembaharuan. Dalam bidang pemerintahan dan politik, departemen khusus dibentuk sebagai tempat masyarakat dapat mengadu mengenai para pejabat dan negara. Pembentukan Baitul Mal menjadi salah satu pembaharuan 'Umar dalam bidang ekonomi. Segala capaiannya menjadikan 'Umar sebagai salah satu khalifah paling berpengaruh sepanjang sejarah.</p> <p>5. Keputusan Lockdown</p> <p>Virus Corona (COVID-19) membuat sejumlah negara menerapkan lockdown. Negara yang memberlakukannya antara lain Italia, Singapura, dan Malaysia.</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Lalu apa sebenarnya arti lockdown? Pernahkah lockdown diterapkan di masa lampau karena penyebaran penyakit?</p> <p>Lockdown merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti mengunci. Jadi, bila istilah tersebut dipakai dalam penanganan virus corona berarti lockdown adalah mengunci seluruh akses masuk maupun keluar dari dan ke suatu wilayah.</p> <p>Kisah Lockdown sebenarnya ada dalam Islam, jadi diceritakan bahwa suatu ketika khalifah Umar bin Khattab berangkat ke Syam bersama rombongan besar para sahabat. Namun di tengah perjalanan, sesampainya di wilayah Saragh, para pemimpin pasukan Muslim di wilayah itu datang menyambut mereka; di antaranya adalah Abu Ubaidah bin Jarrah dan lainnya.</p> <p>Mereka mengabarkan kepada sang khalifah bahwa wabah penyakit sedang berjangkit di Syam dan mereka berselisih pendapat soal masalah ini).</p> <p>Umar berkata kepada Ibnu Abbas: “Panggil ke sini para pendahulu dari orang-orang Muhajirin yang ikut dalam rombongan kita!”</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>Maka Ibnu Abbas memanggil mereka, lalu Umar bermusyawarah. Kata Umar: “Wabah penyakit sedang melanda negeri Syam. Bagaimana pendapat kalian?”</p> <p>Mendengar pertanyaan itu mereka yang hadir berbeda pendapat. Sebagian berkata: “Anda berangkat ke Syam untuk suatu urusan penting. Karena itu kami berpendapat, tidak selayaknya Anda pulang begitu saja.”</p> <p>Sebagian lain mengatakan: “Anda datang membawa rombongan besar, beberapa merupakan sahabat utama Rasulullah SAW. Kami tidak sependapat jika Anda harus membawa mereka menghadapi wabah penyakit ini.”</p> <p>Umar pun berkata: “Pergilah kalian dari sini!”. Kemudian Umar memerintahkan Ibnu Abbas: “Panggil ke sini orang-orang Anshar yang ada dalam rombongan kita!”.</p> <p>Maka Ibnu Abbas memanggil mereka. Umar pun bermusyawarah dengan mereka. Namun ternyata sebagaimana orang-orang Muhajirin, mereka pun saling berbeda pendapat.</p> <p>Maka kata Umar: “Pergilah kalian dari sini!”. Selanjutnya Umar memerintahkan Ibnu Abbas: “Panggil ke sini pemimpin-pemimpin Quraisy yang hijrah sebelum</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>penaklukan Makkah!”. Maka Ibnu Abbas memanggil mereka.</p> <p>Kali ini pendapat mereka sama, tidak ada perbedaan. Kata mereka: “Kami berpendapat, sebaiknya Anda pulang kembali bersama rombongan Anda dan jangan menghadapkan mereka kepada wabah ini.”</p> <p>Setelah mendengar pendapat ini, lalu Umar menyerukan kepada seluruh rombongan: “Besok pagi aku akan kembali pulang. Karena itu bersiap-siaplah kalian!”</p> <p>Mendengar perintah tersebut Abu ‘Ubaidah bin Jarrah (pemimpin pasukan di Saragh) bertanya: “Apakah kita hendak lari dari takdir Allah?”</p> <p>Umar menjawab: “Mengapa kamu bertanya demikian, wahai Abu ‘Ubaidah?” Beliau meneruskan: “Ya, kita lari dari takdir Allah kepada takdir Allah yang lain.”</p> <p>Umar balik bertanya, “Bagaimana pendapatmu, seandainya engkau mempunyai seekor unta, lalu saat menggembalakanmu engkau menemui suatu lembah yang mempunyai dua sisi; sisi yang satu subur dan sisi lainnya tandus. Bukankah jika engkau memilih</p> | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>mengembalakan di tempat yang subur, engkau menggembala di dalam takdir Allah? Dan jika pun engkau menggembala di tempat tandus engkau menggembala di dalam takdir Allah?”</p> <p>Di tengah perbincangan Umar dengan Abu Ubaidah, datang Abdurrahman bin ‘Auf yang sebelumnya pergi meninggalkan rombongan karena suatu hajat. Lalu Abdurrahman bin ‘Auf berkata: “Aku mengerti masalah ini. Aku mendengar Rasulullah bersabda:</p> <p>‘Apabila kamu mendengar wabah berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu datangi negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, maka janganlah keluar dari negeri itu karena hendak menyelamatkan diri.’</p> <p>Mendengar keterangan itu, Umar bin Khattab mengucapkan puji syukur kepada Allah. Keesokan harinya ia (bersama rombongannya) pulang kembali ke Madinah.</p> <p>Demikian termaktup dalam Hadits diriwayatkan (HR) Muslim, alih bahasa Zaenal Muttaqin. Dalam</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>sebuah keterangan disebutkan wabah di Syam saat itu menelan 200.000 jiwa.</p> <p>“Kematian karena wabah adalah surga bagi setiap muslim (yang meninggal karenanya)”, demikian sabda Rasulullah Muhammad saw (HR Bukhari).</p> <p>“Peliharalah harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang yang sakit dengan shadaqah, dan persiapkanlah doa untuk menghadapi malapetaka,” Sabda Rasulullah Muhammad Saw ((HR. Ath-Thabrani). Aisyah ra, ia berkata:</p> <p>“Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang wabah penyakit. Rasulullah SAW memberitahukan kepadaku: ‘Wabah penyakit itu adalah azab yang diutus Allah kepada orang-orang yang Ia kehendaki. Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Jika terjadi suatu wabah penyakit, ada orang yang menetap di negerinya, ia bersabar, hanya berharap balasan dari Allah. Ia yakin bahwa tidak ada peristiwa yang terjadi kecuali sudah ditetapkan Allah. Maka ia mendapat balasan seperti mati syahid’”. (HR Bukhari),</p> <p>“Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati</p> | |
|--|--|--|--|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan musibah, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” Rasulullah Muhammad Saw. (HR Muslim).</p> <p>“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS Al-Baqarah [2]: 155-157).</p> <p>6. Selama menjadi Khalifah</p> <p>Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Saat itu</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>ada dua negara adi daya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan oleh kekhalifahan Islam dibawah pimpinan Umar.</p> <p>Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus pada tahun 636, 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan. Pasukan Islam lainnya dalam jumlah kecil mendapatkan kemenangan atas pasukan Persia dalam jumlah yang lebih besar pada pertempuran Qadisiyyah (th 636), di dekat sungai Eufrat. Pada pertempuran itu, jenderal pasukan Islam yakni Sa`ad bin Abi Waqqas mengalahkan pasukan Sassanid dan berhasil membunuh jenderal Persia yang terkenal, Rostam Farrukhzad.</p> <p>Pada tahun 637, setelah pengepungan yang lama terhadap Yerusalem, pasukan Islam akhirnya mengambil alih kota tersebut. Umar diberikan kunci untuk memasuki kota oleh pendeta Sophronius dan diundang untuk salat di dalam gereja (Church of the Holy Sepulchre). Umar memilih untuk salat di tempat lain agar tidak</p> | |
|--|--|--|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>membahayakan gereja tersebut. 55 tahun kemudian, Masjid Umar didirikan di tempat ia salat.</p> <p>Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administrasi untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, ia memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Medinah. Ia juga memulai proses kodifikasi hukum Islam.</p> <p>Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, ia tetap hidup sangat sederhana.</p> <p>Pada sekitar tahun ke 17 Hijriah, tahun ke-empat kekhalifahannya, Umar mengeluarkan keputusan bahwa penanggalan Islam hendaknya mulai dihitung saat peristiwa hijrah</p> | |
|--|--|--|---|--|